

PENGARUH PAJAK, NILAI TUKAR, *LEVERAGE* DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Liza Okta Viani Sipahutar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : oktavianiliza90@gmail.com

diterima: 16/3/2023; direvisi: 12/4/2023; diterbitkan: 07/6/2023

Abstract: *This research aims to determine the influence of taxes, exchange rates, leverage and bonus mechanisms on transfer pricing. Where companies often carry out transfer pricing schemes that are not in accordance with applicable law, so transfer pricing is often misused by companies as a form of tax avoidance, namely companies minimizing tax payments by moving income to countries with low taxes. The research method used is quantitative, the population in this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period, totaling 213 companies and a sample of 53 samples with a sampling technique, namely purposive sampling. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis using the SPSS 20 program. The results of this research show that taxes have a positive and significant effect on transfer pricing. Meanwhile, exchange rates, leverage and bonus mechanisms have no effect on transfer pricing.*

Keywords: *Tax, Exchange Rate, Leverage, Bonus Mechanism, Transfer Pricing.*

PENDAHULUAN

Globalisasi membantu mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan yang menghalangi arus barang, jasa, modal, dan sumber daya manusia antar negara karena kemajuan dalam bidang transportasi, komunikasi, dan teknologi. Harga yang harus dibayar untuk menjual barang, jasa, dan aset tidak berwujud kepada anak perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di negara lain dikenal sebagai "*transfer pricing*". Istilah ini mengacu pada proses menentukan harga transaksi antar anggota (divisi) perusahaan multinasional (Refgia dkk; 2017).

Harga transfer antar divisi dalam suatu perusahaan dikenal sebagai *transfer pricing intracompany*, sedangkan harga transfer antara perusahaan yang memiliki hubungan khusus disebut *transfer pricing*.

Pricing transfer domestic dan internasional adalah dua kategori *transfer pricing* antar perusahaan. *Transfer pricing domestic* digunakan untuk perusahaan

yang berlokasi di negara yang sama. *International transfer pricing* digunakan untuk perusahaan yang berlokasi di negara lain (Saraswati dan Sujana; 2017). Salah satu strategi yang dapat membantu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif adalah *transfer pricing*. Sebagai akibatnya, hal ini telah menjadi isu yang sangat signifikan dalam akuntansi dan perpajakan. Perusahaan seringkali menerapkan skema *transfer pricing* yang ilegal untuk menghindari kewajiban pajak.

Menurut laporan statistik *Mutual Procedure* (MAP) 2018 dari OECD, terjadi peningkatan 20% dalam sengketa *transfer pricing* pada tahun tersebut, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan kasus lain yang hanya sekitar 10% (Bisnis; 2019). Di Indonesia, pada 2019, praktik *transfer pricing* teridentifikasi di perusahaan sektor manufaktur seperti PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), anak perusahaan *British American Tobacco*

(BAT), yang dilaporkan oleh *Tax Justice Network*.

Laporan tersebut menyoroti bahwa Bentoel telah menyalahgunakan praktik ini untuk menghindari pajak, berpotensi menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* adalah pajak, yang bersifat memaksa dan mewajibkan perusahaan multinasional untuk membayar pajak kepada negara. Selain pajak, nilai tukar (*exchange rate*) juga berperan dalam *transfer pricing*; nilai tukar ini merujuk pada rasio antara dua mata uang yang berbeda, baik untuk pembayaran saat ini maupun di masa mendatang.

Selain pajak dan nilai tukar, *leverage* juga memengaruhi *transfer pricing*; *leverage* mengukur seberapa banyak utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Selain itu, mekanisme bonus, yang dihitung melalui RUPS untuk anggota direksi, turut mempengaruhi *transfer pricing*. Bonus ini diberikan berdasarkan kinerja tahunan dan laba yang diperoleh perusahaan, dengan besarnya bonus tergantung pada tingkat laba yang dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Pajak, Nilai Tukar, *Leverage*, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI."

TINJAUAN PUSTAKA

Transfer Pricing

Menurut Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), *transfer pricing* didefinisikan sebagai harga yang digunakan untuk transaksi antara anggota grup dalam perusahaan multinasional, yang bisa berbeda dari harga pasar wajar jika dianggap menguntungkan bagi grup tersebut.

Ada dua pandangan tentang *transfer pricing*: netral dan peyoratif-negatif. Pandangan peyoratif melihat *transfer pricing* sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan teknik bisnis tertentu, sedangkan pandangan netral menganggap *transfer pricing* sebagai bagian dari strategi bisnis yang sah. Salah satu metode dalam pandangan ini adalah proses pemindahan keuntungan ke negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah.

Horngren (2016) menjelaskan bahwa secara umum ada enam metode *transfer pricing*, yaitu:

1. Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar (*Market-Based Transfer Prices*), di mana perencanaan dan evaluasi kerja tidak sesuai dengan harga transfer yang didasarkan pada biaya.
2. Harga Transfer Berdasarkan Biaya (*Cost Method Transfer Prices*) ditetapkan berdasarkan biaya produksi, termasuk biaya variabel aktual, biaya tetap standar, biaya tetap aktual, total biaya standar, dan rata-rata biaya.
3. Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi (*Negotiated Transfer Prices*), di mana harga transfer dinegosiasikan berdasarkan kontrol laba dan otoritas divisi, dengan asumsi posisi tawar-menawar yang setara.
4. Harga Transfer Berdasarkan Biaya Total (*Full Cost Based Transfer Prices*) digunakan oleh beberapa perusahaan yang menentukan harga transfer (*transfer pricing*) berdasarkan total biaya yang dikeluarkan.
5. Harga Transfer Arbitrase (*Arbitrary Transfer Prices*) adalah harga transfer yang ditentukan melalui interaksi antara unit bisnis pada tingkat yang dianggap paling menguntungkan.
6. Harga Transfer Ganda (*Double Transfer Prices*), yang diterapkan untuk mengatasi perbedaan tanggung jawab antara unit-unit perusahaan.

Pajak

Berdasarkan Undang-Undang KUP No. 28 Tahun 2007, pajak didefinisikan sebagai kontribusi yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara, bersifat wajib tanpa mendapatkan manfaat langsung yang dapat diidentifikasi, dan digunakan untuk menutupi pengeluaran umum. Menurut Siti Resmi (2013), pajak memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi *Budgeter* (Sumber Keuangan Negara), di mana pajak digunakan oleh pemerintah sebagai dana untuk anggaran, mencakup biaya rutin dan mendukung pembangunan.
2. Fungsi *Regularend* (Fungsi Pengatur) adalah peran pajak sebagai alat untuk mengatur dan mengendalikan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan. Ada tiga sistem pemungutan pajak, yaitu:
 1. *Official Assessment System*, di mana otoritas pajak menetapkan jumlah pajak tahunan yang harus dibayar sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
 2. *Self Assessment System*, di mana wajib pajak bertanggung jawab untuk menghitung, mempertimbangkan, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang.
 3. *Withholding System*, di mana pihak ketiga, seperti pemberi kerja atau bendaharawan pemerintah, menghitung dan memotong jumlah pajak yang harus dibayar.

Menurut penelitian Agustina (2019), pajak memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan informasi tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah: H1 : Pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Nilai Tukar

Menurut Siamat (2004; 471), kurs adalah harga suatu mata uang dalam bentuk mata uang asing. Sementara itu, Brealey dan Marcus (2008; 64) menjelaskan bahwa nilai tukar adalah jumlah mata uang yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang lain. Sartono (2010; 22) menyebutkan dua jenis nilai tukar yang mempengaruhi transaksi bisnis:

1. Nilai tukar nominal didefinisikan sebagai nilai yang digunakan ketika ingin menukarkan mata uang dari satu negara ke mata uang negara lain.
2. Nilai tukar riil (*real exchange rate*), yaitu nilai yang diterapkan ketika menukar barang dan jasa antar negara.

Penelitian oleh Ginting dkk (2021) dan Robiyanto dkk (2022) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian diatas, rumusan hipotesis yang dapat diajukan :

H2 : *Exchange Rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Leverage

Menurut Kasmir (2012), *leverage* ialah ukuran yang menunjukkan bagaimana aset perusahaan didanai melalui utang, atau seberapa baik perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam hal likuidasi. Dalam penelitian ini, jenis rasio utang yang dianalisis adalah rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), yang digunakan untuk menilai proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robiyanto dkk (2022), didapatkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi terjadinya *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan hipotesis yang dapat diangkat :

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Mekanisme Bonus

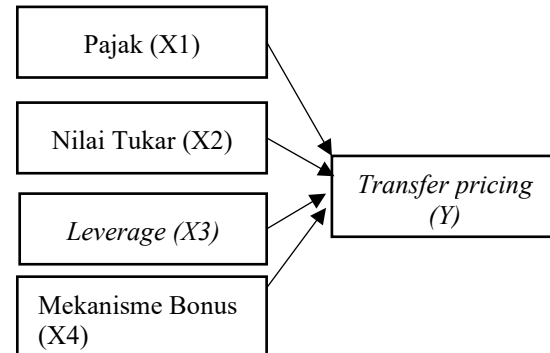
Mekanisme bonus adalah pemberian imbalan tambahan di luar gaji kepada anggota direksi perusahaan berdasarkan kinerja mereka. Sistem bonus ini biasanya diterapkan oleh pemilik perusahaan untuk mendorong karyawan meningkatkan kinerja mereka, sehingga laba tahunan perusahaan dapat meningkat.

Menurut *Bonus Plan Hypothesis* yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990), ketika perusahaan memberikan bonus, manajer cenderung memilih metode akuntansi tertentu untuk mengelola laba dengan cara yang memungkinkan mereka memaksimalkan bonus yang diterima. Dua sumber utama pendanaan bonus adalah laba dari *Strategic Business Unit (SBU)* dan laba total perusahaan secara keseluruhan, sehingga kompensasi bonus biasanya didasarkan pada kinerja manajemen yang diukur melalui laba bersih perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robiyanto (2022), didapatkan bahwa mekanisme bonus merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Rezky dan Fachrizal (2018), yang mengindikasikan adanya pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan hipotesis yang dapat diajukan :

H4 : mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis, 2023

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022, dengan total sebanyak 213 perusahaan. Sampel penelitian diambil menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Metode *purposive sampling* yang diterapkan adalah judgement sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdata dan terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan publikasi laporan keuangan selama periode tersebut.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2022.
4. Perusahaan yang melaporkan laba selama periode 2019-2022.

Berdasarkan proses pemilihan sampel dari 213 populasi yang tersedia, diperoleh 53

perusahaan yang diteliti dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama periode 2019-2022. Teknik pengumpulan data melibatkan dua metode utama: studi pustaka dan dokumentasi.

Studi pustaka mencakup pengolahan literatur, artikel, jurnal, dan sumber tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber dokumenter, seperti laporan keuangan yang dapat diakses langsung melalui situs BEI, www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *transfer pricing*, sedangkan variabel independen terdiri dari pajak, nilai tukar, *leverage*, mekanisme bonus.

Definisi Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian

Transfer Pricing (Y)

Transfer pricing ialah penentuan harga untuk transaksi antara anggota kelompok dalam perusahaan multinasional, yang bisa berbeda dari harga pasar wajar jika dianggap menguntungkan bagi kelompok tersebut.

Praktik *transfer pricing* diukur melalui analisis transaksi penjualan kepada pihakpihak yang memiliki hubungan khusus, yaitu dengan menghitung rasio piutang dari transaksi dengan pihak terkait dibandingkan dengan total piutang. (Refgia dkk; 2017). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Pajak (X1)

Pajak adalah kewajiban finansial yang harus dibayar sesuai dengan peraturan undang-undang yang tidak memberikan kompensasi langsung dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Saraswati dan Sujana; 2017). Pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang dirancang untuk mencegah pembayaran pajak yang berlebihan dengan membandingkan total beban pajak dengan laba sebelum pajak melalui cara berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Nilai Tukar (X2)

Nilai tukar adalah rasio yang menggambarkan nilai satu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya, baik untuk pembayaran saat ini maupun di masa depan. Nilai tukar mempengaruhi akuntansi dalam dua aspek: pertama, dalam pencatatan transaksi yang melibatkan mata uang asing, dan kedua, dalam laporan laba rugi perusahaan secara keseluruhan (Robiyanto dkk; 2022). Cara mengukur *exchange rate* dengan rumus berikut :

$$\text{ER} = \frac{\text{Laba Rugi Setelah Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

Leverage (X3)

Leverage adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang, atau dengan kata lain, seberapa efektif perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan mengalami likuidasi. Variabel *leverage* biasanya diprosikan

menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \\ (DER) =$$

Mekanisme Bonus (X4)

Mekanisme bonus mengacu pada kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas pencapaian tujuan perusahaan. Biasanya, perusahaan menggunakan sistem bonus berbasis laba untuk menghargai kinerja manajer atau direksi (Ani dan Siregar, 2022). Dalam penelitian ini, variabel mekanisme bonus direpresentasikan oleh indeks tren laba bersih (ITRENDLB). Variabel ini diukur dengan skala rasio menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi memberikan pemaparan umum mengenai sampel yang hendak dipergunakan. Teknik ini digunakan sebagai salah satu upaya untuk menggambarkan data secara sederhana, termasuk nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (*mean*), dan deviasi standar. Semua informasi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Transfer pricing</i>	212	.04	1.00	.4385	.26277
Pajak	212	-.94	.99	.1212	.40070
Nilai Tukar	212	.00	2.22	.7730	.22472
<i>Leverage</i>	212	.03	7.94	.7677	.74572
Mekanisme Bonus	212	.06	11.84	1.2885	1.09015
Valid N (listwise)	212				

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada tabel statistik deskriptif di atas, pajak dengan rata-rata sebesar 0,1212 dengan deviasi standar 0,40070. Nilai minimum pajak, -0,94, tercatat pada Integra Indocabinet Tbk (WOOD) untuk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum, 0,99, tercatat pada Trias Sentosa Tbk (TRST) untuk tahun 2019.

Nilai tukar menunjukkan rata-rata sebesar 0,7730 dengan deviasi standar 0,22472. Nilai tukar minimum, 0,00, tercatat pada *Astra International* Tbk (ASII) untuk tahun 2022, sementara nilai maksimum, 2,22, tercatat pada Trias Sentosa Tbk (TRST) untuk tahun 2019.

Leverage dengan rata-rata 0,7677 dengan deviasi standar 0,74572. Nilai minimum *leverage*, 0,03, tercatat pada Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) untuk tahun 2022, dan nilai maksimum, 7,94, tercatat pada Central Proteina Prima Tbk (CPRO) untuk tahun 2020. Mekanisme bonus dengan rata-rata 1,2885 dengan deviasi standar 1,09015. Nilai minimum, 0,6, tercatat pada Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) untuk tahun 2020, sementara nilai maksimum, 11,84, tercatat pada Mulia Industrindo Tbk (MLIA) untuk tahun 2021.

Transfer pricing memaparkan nilai rata-rata 0,4385 dengan deviasi standar 0,26277. Nilai minimum, 0,04, tercatat pada Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) untuk tahun 2021, dan nilai maksimum, 1,00, tercatat pada Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) untuk tahun 2022.

Uji Frekuensi

Uji F digunakan untuk mengevaluasi variabel-variabel independen secara simultan untuk melihat apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.789	5	.758	14.411	.000
Residual	10.780	205	.053		
Total	14.569	210			

a. Dependent Variable: *Transfer pricing*

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, Nilai Tukar, Mekanisme Bonus, *Leverage*, Pajak

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi uji F adalah 0,000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu pajak, nilai tukar, leverage, dan mekanisme bonus secara simultan memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen, yaitu transfer pricing. Oleh karena itu, model penelitian ini dianggap valid dan dapat diterapkan.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji statistik t diaplikasikan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai setiap variabel independen dengan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

Tabel 3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.563	.067		8.352	.000		
Pajak	.125	.045	.190	2.752	.006	.957	1.045
Nilai Tukar	.129	.083	.110	1.550	.123	.901	1.110
<i>Leverage</i>	.012	.025	.035	.502	.616	.932	1.073
Mekanisme Bonus	.024	.016	.098	1.439	.152	.991	1.009

Sumber: Data Olahan, 2023

a. Dependent Variable: *Transfer pricing* Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk setiap variabel dapat dibandingkan dengan ketentuan signifikansi 0,05 untuk menentukan pengaruhnya. Penjelasan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pajak: Dengan angka signifikansi yang didapatkan yakni 0,006 yang mana lebih kecil dari 0,05, variabel pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pajak mempengaruhi *transfer pricing* diterima.
2. Variabel Nilai Tukar: Nilai signifikansi sebesar 0,123 lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menetapkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *transfer pricing* ditolak.
3. Variabel *Leverage*: Nilai signifikansi sebesar 0,616 yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Maka, hipotesis ketiga yang menetapkan bahwa *leverage* mempengaruhi *transfer pricing* juga ditolak.
4. Variabel Mekanisme Bonus: Nilai signifikansi didapatkan yakni 0,152 yang mana lebih tinggi dari 0,05, variabel mekanisme bonus tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *transfer pricing*. Maka dari itu, hipotesis keempat yang menetapkan bahwa mekanisme bonus mempengaruhi *transfer pricing* ditolak.

Uji t

Uji t diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen kepada variabel dependen secara individual atau parsial. Uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2013). Pengujian ini diimplementasikan dengan menerapkan level signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0: $b_i = 0$ (Koefisien regresi variabel independen tidak berbeda secara signifikan dari nol)

H1: $b_i \neq 0$ (Koefisien regresi variabel independen berbeda secara signifikan dari nol). Dalam penelitian ini, hasil uji t dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.563	.067		8.352	.000		
Pajak	.125	.045	.190	2.752	.006	.957	1.045
Nilai Tukar	-.129	.083	-.110	-1.550	.123	.901	1.110
<i>Leverage</i>	-.012	.025	-.035	-.502	.616	.932	1.073
Mekanisme Bonus	-.024	.016	-.098	-1.439	.152	.991	1.009

Sumber: Data Olahan, 2023

a. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Persamaan regresi berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$
$$TP = 0,563 + 0,125 \text{ pajak} - 0,129 \text{ NT} - 0,012 \text{ leverage} - 0,024 \text{ MB} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka penjelasan hasil regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,563: Nilai positif ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (pajak, nilai tukar, *leverage*, dan mekanisme bonus) tidak mempengaruhi model, *transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,563.
2. Koefisien regresi untuk variabel pajak sejumlah 0,125: Setiap peningkatan satu unit dalam nilai pajak akan menyebabkan kenaikan *transfer pricing* sebesar 0,125 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel nilai tukar sebesar -0,129: Setiap kenaikan satu unit dalam nilai tukar akan menimbulkan penurunan *transfer pricing* sebesar 0,129 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar -0,012: Setiap kenaikan satu unit dalam nilai *leverage* akan mengakibatkan penurunan *transfer pricing* sebesar 0,012 unit, dengan anggapan variabel independen lainnya tetap stabil (konstan).
5. Koefisien regresi untuk variabel mekanisme bonus sebesar -0,024: Setiap peningkatan satu unit dalam nilai mekanisme bonus akan mengakibatkan penurunan *transfer pricing* sebesar 0,024 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengaruh Pajak Terhadap Transfer Pricing**

Hasil uji hipotesis untuk variabel pajak menunjukkan nilai t-statistic didapatkan 2,752 dan tingkat signifikansi didapatkan sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), hipotesis pertama (H1) diterima. Koefisien regresi untuk variabel pajak adalah 0,125, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam nilai pajak akan menyebabkan kenaikan *transfer pricing* sejumlah 0,125 unit, dengan anggapan variabel independen lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa pajak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *transfer pricing*.

Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Tarif pajak menjadi salah satu faktor utama bagi banyak perusahaan multinasional dalam menerapkan praktik *transfer pricing*, karena perusahaan berupaya mengurangi total pajak yang harus dibayarkan.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Transfer Pricing

Hasil uji hipotesis untuk variabel nilai tukar menunjukkan nilai t-statistic sejumlah -1,550 terhadap level signifikansi 0,123. Karena level signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,123 > 0,05$), hipotesis kedua (H2) ditolak. Koefisien regresi untuk variabel nilai tukar sebesar -0,129 memaparkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam nilai tukar akan mengakibatkan penurunan *transfer pricing* sebesar 0,129 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap stabil (konstan). Ini berarti nilai tukar tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Perubahan nilai tukar bukan merupakan faktor utama dalam keputusan manajerial terkait *transfer pricing*, seperti terlihat dari laporan keuangan dari perusahaan sampel yang sering menunjukkan kerugian akibat selisih kurs pada laba atau rugi. Kerugian ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak menyebabkan adanya keuntungan tambahan bagi perusahaan, terutama ketika mata uang domestik melemah. Oleh karena itu, besar kecilnya nilai tukar tampaknya tidak mempengaruhi keputusan perusahaan terkait praktik *transfer pricing*.

Pengaruh Leverage terhadap Transfer Pricing

Hasil uji hipotesis untuk variabel *leverage* menunjukkan nilai t-statistic sejumlah -0,502 dengan level signifikansi 0,616. Karena level signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,616 > 0,05$), hipotesis ketiga (H3) ditolak. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar -0,012 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *leverage* akan mengakibatkan penurunan *transfer pricing* sebesar 0,012 unit, dengan anggapan variabel independen lainnya tetap konstan. Ini berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Semakin tinggi *leverage*, yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Kreditor cenderung lebih cermat dalam memantau operasi bisnis perusahaan untuk memastikan bahwa aset tidak diambil alih oleh pemegang saham dan mengawasi transaksi dengan pihak berelasi untuk menghindari potensi pengalihan aset.

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing

Hasil uji hipotesis untuk variabel mekanisme bonus menunjukkan nilai t-statistic sejumlah -1,439 terhadap level signifikansi sebesar 0,152. Karena nilai signifikansi ini lebih tinggi dari 0,05 ($0,152 > 0,05$), hipotesis keempat (H4) ditolak. Koefisien regresi untuk variabel mekanisme bonus adalah -0,024, yang berarti setiap kenaikan satu unit dalam mekanisme bonus akan mengakibatkan penurunan *transfer pricing* sebesar 0,024 unit, dengan anggapan variabel independen lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan pada *transfer pricing*.
2. Nilai tukar tidak berpengaruh pada *transfer pricing*.
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh pada *transfer pricing*.
4. Mekanisme bonus tidak berpengaruh pada *transfer pricing*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjang periode penelitian untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan relevan.
2. Pertimbangkan variabel independen tambahan di luar yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan Adjusted R^2 sebesar 24,2%, hanya sebagian kecil dari variabilitas *transfer pricing* yang dijelaskan oleh model ini, sehingga masih ada 75,8% variabilitas yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Identifikasi variabel tambahan

dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keputusan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- (JIMEKA), Vol. 3 No. 3.
109 Hal 149-182.
- Agustina Nurul, 2019, *Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer pricing*, Seminar Nasional Mahasiswa
- Ani, Siregar Enda, 2022, *Influence Of Taxes, Leverage, and Mechanism On Transfer pricing Decisions (Case Study On A Food And Drink Company Listed In*
- Brigham, E. F. 2009, *Fundamental Of Financial Management*, Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyadi Anisa S., Noviani N, 2018, *Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas dan Leverage Pada Keputusan*
Entrepreneurship Journal, Vol. 3 No. 6.
- Ghozali I, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8ed)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting W, Sitorus B, Lorenza C dan Mas S, 2021, *The Effect Of Taxes, Exchange Rates, Leverage and Bonus Mechanisms On Transfer pricing In Manufacturing Companies Listed On The IDX*, *Journal Research Of Social Science, Economics and Management*, Vol. 1 No. 3
- Hanlon, M. A, 2005, *What Does Aggressiveness Signal? Evidence From Stock Price Reactions to*
News About Tax Shelter Involvement, *Journal Of Public Economics*
- Hines, J. R, 1996, *Fiscal Paradise: Foreign Tax Havens and American Business*, *Quarterly Journal Of Economics*, Vol.
- Horngren, C. T, 2012, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, England: Pearson Education, Publishing as Prentice Hall.
- Indiaswari Yesfiana N, 2017, *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer pricing*, Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya.
- Indonesia Stock Exchange Year 2016/2020*, Management Studies and
- Jensen M. A, 1976, *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. University of Rochester U. S. A: North-Holland Publishing Company.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011/2014)*. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Mardiasmo, 2008, *Advance Pricing Agreement dalam Kaitannya dengan Upaya Meminimalisasi Potential Tax Risk*, *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol 3 No. 1 Hal 1-2.
- McColgan Patrick, 2001, *Agency Theory and Corporate Governance: A Review Of The Literature From A UK Perspektif*, University of Strathclyde, United

- Kingdom: Departement Of
Accounting and Finance
- Melakukan Transfer pricing*, E-
Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana, Vol. 24 No. 2.
- Melakukan Transfer pricing*,
Jurnal Akun Nabelo: Jurnal
Akuntansi Netral, Akuntabel,
Objektif, Vol. 2 No. 2
- Pengaruh Debt Covenant*,
Pratiwi Bela, 2018, *Pengaruh Pajak*,
Exchange Rate, Tunneling
Incentive dan Leverage Terhadap
Transfer pricing (Studi Empiris
Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Aneka Industri yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016, Jurnal Ekobis
Dewantara, Vol. 1 No. 2
- Prayudiawan Hepi, Pamungkas Jodie D,
2020,
Profitabilitas, Exchange Rate,
Mekanisme Bonus pada Transfer
pricing. Jurnal Ilmu Akuntansi,
Vol.13 No. 1
- Profitabilitas, Leverage dan*
Kualitas Audit Terhadap
Penetapan Transfer pricing. Jurnal
Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 3
- Refgia Thesa, 2017, *Pengaruh*
Pajak, Mekanisme Bonus,
Ukuran Perusahaan,
- Resmi S, 2009, *Perpajakan Teori dan*
Kasus, Jakarta: Salemba Empat.
- Rezky Macfirah A, Fachrizal, 2018,
Pengaruh Mekanisme Bonus,
Ukuran Perusahaan, Leverage dan
Multinationality Terhadap
Keputusan Transfer pricing pada
Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010-2014, Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Ekonomi Akuntansi
- Robiyanto Febra, Zuliyanti, Novitasari E,
2022, *Faktor-Faktor yang*
Mempengaruhi Keputusan Transfer
pricing (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 20162020),
Accounting Global Journal, Vol. 6
No.1.
- Rosad Dede A, Nugraha E, Fajri R, 2020,
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Keputusan
Perusahaan Untuk
- Roslita Evi, 2020, *Pengaruh Pajak*,
Saraswati Gusti A, Sujana I, 2017,
Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus
dan Tunneling Incentive Pada
Indikasi Melakukan Transfer
pricing, E-Journal Akuntansi, Vol.
19.2
- Suandy E, 2014, *Perencanaan Pajak*.
Jakarta: Salemba Empat